BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang pada hakikatnya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Usia prasekolah yang berlangsung antara empat sampai enam tahun merupakan masa awal yang penting bagi anak untuk diberikan stimulus-stimlus yang tepat untuk mengembangkan potensinya. Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasaan (*golden age*), karena pada masa itu keadaan fisik motorik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang sangat pesat. Pendidikan anak merupakan proses pembelajaran sehingga potensi yang harus dikembangkan secara maksimal untuk memecahkan masalah kehidupannya (Antara, 2015).

Aspek-aspek perkembangan antara lain, aspek fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral-agama, dan seni (Suyadi, 2010). Pada masa prasekolah anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk keterampilan geraknya. Artinya, keterampilan gerak merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam hubungan ada yang saling mempengaruhi antara lain kebugaran tubuh, keterampilan gerak dan kontrol gerak. Keterampilan gerak anak tidak akan berkembang baik tanpa adanya kematangan kontrol gerak

dalam tubuhnya (Santoso, Soegeng, dkk, 2002). Salah satu aspek perkembangan dalam pertumubuhan keterampilan dasar di TK adalah keterampilan motorik. Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang geraknya dan akan dapat dilihat melalui kegiatan permainan yang dilakukan.

Gerak yang dikombinasikan untuk mengekspresikan pengalamannya dapat diungkapkan lewat perasaan yang ada pada diri anak. Dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak sesuai imajinasinya dengan memperhatikan waktu dan ruang serta memiliki tahapan merasakan (menyerap), menghayati, menghayalkan, dan memberi bentuk (Antara, 2018:303). Gerakan motorik kasar adalah gerak melibatkan aktivitas otot-otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak (Hakim, Rohmah, 2018). Motorik kasar melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan (Hakim, Rohmah, 2018). Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan kestabilan, keseimbangan, kecepatan dan ketahan tubuh untuk dalam hal gerakan yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meningkatkan kontrol otot yang ada ditubuh anak dapat perkembangan dengan baik. Kemampuan dalam menggerakan tubuh secara non lokomotor yaitu gerak yang hanya melibat sebagian tubuh saja sedangkan lokomotor yaitu gerak yang melibat seluruh tubuh seperti misalnya, berlari, meloncat, berjalan, melempar bola dan gerakan yang menggunakan aktifitas motorik yang lebih.

Gerakan lokomotor merupakan gerak dasar yang perlu distimulasi dengan tepat, serta adanya latihan serta bimbingan yang dilakukan oleh sekolah maupun orang tua dirumah. Motivasi dari orang terdekat juga dapat memberikan semangat

yang lebih untuk anak dapat mengembangkan gerak lokomotornya. Gerak lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, melompat dan mengguling. Sehingga perlu adanya pelatihan saat dini untuk pencapaian tingkat perkembangan motorik sesuai dengan usia anak, agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam menguasai keterampilan gerak lokomotor. Oleh karena itu perlu untuk untuk memberikan pengalaman gerak bagi anak melalui pembelajaran yang terarah untuk memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan oleh anak.

Kegiatan yang dapat mengembangkan gerak lokomotor anak dapat distimulasi dengan bermain atau permainan yang melibatkan seluruh anggota tubuh anak. Kegiatan bermain dapat membuat perasaan menyenangkan dan anak secara tidak sengaja juga belajar dari aktivitas yang dilakukannya. Kegiatan bermain yang dilakukan biasanya dilakukan diluar ruangan (*outdoor*) yang membuat aktifitas geraknya tidak terhalang.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019, menunjukan bahwa hambatan dan kendala yang di temui di lapangan antara lain : (1) Faktor dari dalam diri anak itu sendiri anak tersebut terlalu pendiam dan malas bergerak. (2) Faktor guru dalam kegiatan pembelajaran yang tidak maksimal di sekolah sehingga dibutuhkan sebuah instrumen gerak lokomotor untuk mencatat apakah gerak yang dilakukan oleh anak sudah dapat dikatakan berkembang atau tidak sehingga nantinya guru mengetahui ada keterlambatan dalam gerak. Pelaksaan kegiatan motorik kasar yang jarang dilakukan hanya sebanyak satu kali dalam seminggu yang membuat anak merasa kaku untuk bergerak bahkan ketika senam sehat ceria

anak jarang mau bergerak dan lebih hanya berdiam saja ditempat. (3) Faktor orang tua dan keluarga yang tidak suka berolahraga sehingga tidak mengulangi kegiatan motorik kasar yang telah diajarkan di sekolah.

Permasalahan-permasalahan yang ada dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian untuk menilai kemampuan gerak lokomotor anak. Instrumen penilaian ini disusun berdasarkan teori yang mengkaji kemampuan gerak lokomotor anak. Pengembangan intrumen penilaian dilakukan melalui uji pakar dan hasilnya dianalisis mencari validitas dan reabilitasnya.

Ketepatan instrumen penilaian merupakan bagian yang sangat penting dari suatu proses penelitian pengembangan secara menyeluruh. Salah satu syarat dari instrumen itu sendiri adalah instrumen yang valid dan reliabel. Sehingga baik dan tidaknya instrumen penelitian benar tidaknya data yang diperoleh. Instrumen yang dibuat dan dikembangkan harus memenuhi syarat tersebut untuk menghasilkan instrumen yang baku dan berkualiatas. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting, yaitu: valid dan reliabel.

Azwar (2003) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan reliabilitas kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan instrumen yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka solusinya perlu dilakukan penelitian pengembangan mengenai instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor. Penelitian tersebut dilakukan dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 :

1. Penilaian kemampuan gerak lokomotor yang kurang tepat sasaran dan kurang spesifik
2. Hasil Belajar anak pada pembelajaran gerak lokomotor yang kurang optimal
3. Guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor yang masih sangat sederhana dan kurang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya diteliti mengenai pengembangan instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari validitas dan reliabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari validitas dan reliabilitas.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya mengenai instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2019/2020, sehingga nantinya anak mampu untuk mencapai tingkat capaian perkembangan dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak sehingga motoriknya dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk merancang program pembelajaran disekolah terutama dalam membuat instrumen penilaian kemampuan gerak lokomotor.

3. Bagi Guru

   Hasil peneltian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada guru serta dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan asek fisik motoriknya pada anak khususnya dalam kemampuan gerak lokomotor.

4. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini dapat memberikan referensi kepada peneliti lain dalam membuat instrumen penilaian dalam pembelajaran pengembangan kemampuan gerak lokomotor anak.